

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kematian merupakan salah satu peristiwa penting selain kelahiran yang juga dicatat dalam pelayanan pencatatan sipil. Pencatatan sipil yang lengkap menjadi standar emas untuk statistik penyebab kematian. Pencatatan sipil tersebut harus memuat penyebab kematian secara medis yang ditetapkan oleh dokter dan diberi kode menurut aturan *International Classification of Disease-10* (ICD-10).^{1,2} Penyebab kematian tersebut dicatat dalam rekam medis yang wajib diselenggarakan oleh setiap rumah sakit. Hal tersebut didukung dari salah satu unsur organisasi rumah sakit, yaitu unsur penunjang medis, yang berfungsi juga dalam pengelolaan rekam medis.³

Penyebab kematian dan data peristiwa kematian harus dilaporkan oleh rumah sakit kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat, yang nantinya diolah menjadi data statistik.⁴ Hal tersebut perlu untuk menyusun kebijakan, prioritas, dan pengembangan program kesehatan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan. Data statistik tersebut menginformasikan alokasi sumber daya di berbagai pemangku kepentingan dan disiplin ilmu, termasuk penelitian dan pendidikan medis, pengendalian penyakit, kesejahteraan sosial, pembangunan serta promosi kesehatan.^{2,4}

Penyebab kematian terdapat dalam formulir rekam medis rawat inap. Formulir Penyebab Kematian tersebut berhubungan dengan salah satu tugas pokok Unit Rawat Inap (URI) rumah sakit, yaitu membuat Surat Keterangan Kematian (SKK) pasien.⁵ Dalam pembuatannya, setiap dokter wajib segera membuat rekam medis tersebut secara tertulis atau elektronik, dengan jelas, benar, dan lengkap termasuk dalam menentukan dan memastikan penyebab kematian seorang pasien secara medis. Rekam medis tersebut bermanfaat untuk pemeliharaan kesehatan, pengobatan pasien, alat bukti dalam proses penegakan hukum, pendidikan dan penelitian dengan persetujuan pasien, dasar pembiayaan kesehatan, dan data statistik kesehatan dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas pasien.⁶

Penelitian Windasari, et al (2019) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dokter dalam memahami tentang cara pengisian penyebab kematian sebanyak 38 responden (41,9%) dari total 90 responden belum memahami secara teori.⁷ Hal tersebut sesuai dengan penelitian Karolina, et al (2017) tentang pengisian penyebab kematian pada rekam medis di suatu RS Tersier di Bandung bahwa 27,8% rekam medis yang tidak dilengkapi dengan pengisian penyebab kematian tidak diisi dalam dan didapatkan 72,84% rekam medis yang disertai penyebab kematian tidak sesuai dengan standar *World Health Organization* (WHO) ICD-10.⁸

Pentingnya penyebab kematian untuk dicatat pada setiap rekam medis, terutama pada masa pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) ini karena angka kematian akibat COVID-19 yang cukup tinggi, sehingga berdampak besar dan membawa banyak perubahan secara global.^{1,9} COVID-19 pertama kali ditemukan dari kasus pasien yang dirawat dengan diagnosis awal pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pada bulan Desember 2019, Wuhan, Provinsi Hubei, China.^{10,11} COVID-19 telah dideklarasikan sebagai pandemi global oleh WHO pada 11 Maret 2020 karena kasus yang dikonfirmasi mendekati 200.000 pasien dengan jumlah kematian yang melebihi 8.000 kasus dari sekitar 160 negara lebih.^{12,13}

Indonesia pertama kali mengumumkan dua kasus pertama terkonfirmasi infeksi COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020.¹⁴ Penularan COVID-19 sangat cepat baik di Indonesia maupun seluruh dunia. Jumlah kasus konfirmasi juga mengalami peningkatan yang sangat drastis sehingga jumlah kematian akibat COVID-19 juga meningkat tajam.¹⁵ Hal tersebut dibuktikan dari laporan kasus terhitung sampai 31 Desember 2020, sekitar 743.198 orang terkonfirmasi COVID-19 dengan 22.138 kasus meninggal (CFR 3,0%).¹⁶ COVID-19 bisa diklasifikasikan berdasarkan tingkat keparahan gejala: ringan, sedang, berat, dan kritis. Berikut gejala-gejala umum ketika seseorang menderita COVID-19, yaitu gejala gangguan pernapasan akut: demam (83%-98%), batuk (76%-82%), dan sesak napas (31%-55%) serta sekitar 15% yang mengalami ketiganya.¹⁷ Penderita COVID-19 dengan kasus yang parah, penderita tersebut dapat mengalami pneumonia, *pulmonary oedema*, *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), kegagalan multiorgan bahkan hingga kematian.¹⁸

RSUP Dr. M. Djamil Padang merupakan rumah sakit tipe A juga rujukan tingkat nasional untuk wilayah Sumatera bagian tengah, rumah sakit pendidikan. Peran tersebut menjadikan RSUP Dr. M. Djamil tersebut sering dijadikan lokasi penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia kesehatan. RSUP Dr. M. Djamil Padang juga memberikan pelayanan kesehatan spesialis, seperti menangani pasien terkonfirmasi COVID-19, terus berupaya meningkatkan mutu, dan keselamatan pasien dalam memberikan layanan.¹⁹ Berdasarkan data penelitian awal yang dilakukan di RSUP Dr. M. Djamil Padang dari rekam medis pasien terkonfirmasi COVID-19 yang meninggal dari periode April 2020 – Maret 2021 terdapat hanya 10,7% Formulir Penyebab Kematian kasus terkonfirmasi COVID-19 yang diisi oleh Dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP). Dari 10,7 % penyebab kematian terkonfirmasi COVID-19 yang diisi, hanya 47,1% yang ditulis dengan benar dan 52,9% yang tidak ditulis dengan benar. Tercatat di rekam medis yang telah diteliti tersebut diisi oleh DPJP yang berasal dari Program Studi Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi dan Ilmu Penyakit Dalam.

Formulir Penyebab Kematian kasus terkonfirmasi COVID-19 memiliki peran penting dalam kemajuan dunia kesehatan terutama dalam meningkatkan pelayanan kesehatan sehingga perlu dilaporkan dan didokumentasikan secara seragam.²⁰ Kesalahan pengisian Formulir Penyebab Kematian juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap dokter tentang pengisian penyebab kematian menurut WHO ICD-10.⁷ Pedoman yang digunakan pengisian Formulir Penyebab Kematian kasus terkonfirmasi COVID-19 merupakan prosedur baru sehingga dalam implementasinya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan.

Dokter peserta Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) yang akan menjadi DPJP dan dalam pembelajarannya ikut mempelajari cara mengisi Formulir Penyebab Kematian kasus terkonfirmasi COVID-19 sehingga pengetahuan dan sikap dokter perlu diteliti guna mengevaluasi dan mempersiapkan dokter PPDS agar dapat mengisi Formulir Penyebab Kematian dengan tepat. Salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan ini, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Dokter terhadap pengisian Formulir Penyebab Kematian Kasus Terkonfirmasi COVID-19 di RSUP Dr. M. Djamil Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut: “bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap dokter terhadap pengisian Formulir Penyebab Kematian kasus terkonfirmasi COVID-19 di RSUP Dr. M. Djamil Padang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap dokter terhadap pengisian Formulir Penyebab Kematian kasus terkonfirmasi COVID-19 di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui karakteristik dokter dari program studi yang terlibat dalam pengisian Formulir Penyebab Kematian kasus terkonfirmasi COVID-19 di RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan usia, jenis kelamin, tahun penerimaan, program studi, semester, tahap pendidikan (*badge*).
- 2) Mengetahui pengetahuan dokter terhadap pengisian Formulir Penyebab Kematian kasus terkonfirmasi COVID-19 di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- 3) Mengetahui sikap dokter terhadap pengisian Formulir Penyebab Kematian kasus terkonfirmasi COVID-19 di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat terhadap Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan peneliti terkait topik yang diteliti, meningkatkan kemampuan membuat suatu karya ilmiah, sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari selama perkuliahan, dan pemenuhan tugas akhir kuliah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran.

1.4.2 Manfaat terhadap Ilmu Pengetahuan

Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi ilmiah terkait topik penelitian dalam seminar ilmiah, sebagai salah satu

bahan evaluasi kurikulum pembelajaran dokter peserta PPDS sehingga dokter dapat mengetahui, memahami, dan dapat menulis Formulir penyebab Kematian medis COVID-19 dengan baik, dan sebagai bahan ide penelitian sejenis atau lanjutan tentang topik tersebut.

1.4.3 Manfaat terhadap Masyarakat

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memudahkan dalam mengurus administrasi kependudukan terkait kematian, dimana hasil penelitian ini bisa menjadi dasar, bahan evaluasi, dan masukan saat pembuatan kebijakan sehingga surat kematian bisa segera dibuat dengan jelas, lengkap, dan benar berguna dalam menyegerakan pembuatan data epidemiologi dengan tepat, yang berdampak pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan sehingga masyarakat bisa merasakan manfaatnya dengan baik.

